

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS



Disusun Oleh:

DAMAYANTI

12.22.00852

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2024



UJIAN TESIS


Tesis berjudul:

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada tanggal: 25 Juli 2024


Tim Penguji:

Ketua




Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

Pembimbing



Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI


dipersiapkan dan disusun oleh:

Damayanti

Nomor Mahasiswa: 122200852

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 25 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing
Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Ketua Penguji
Dr. Soegiharto M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji
Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

Yogyakarta, 25 Juli 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



UJIAN TESIS


Tesis berjudul:

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada tanggal: 25 Juli 2024


Tim Penguji:

Ketua




Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

Pembimbing



Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Damayanti, Nurofik
Program Magister Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), dengan mempertimbangkan dewan pengawas syariah sebagai variabel pemoderasi. Karakteristik dewan komisaris dianalisis berdasarkan ukuran dewan, dewan komisaris independen, keahlian dewan, frekuensi rapat, dan keberagaman gender. Sampel penelitian mencakup 10 bank syariah di Indonesia selama periode 2013-2022, dengan metode *purposive sampling* menghasilkan 100 data yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, keahlian dewan, dan frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, keberagaman gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dewan pengawas syariah sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara karakteristik dewan komisaris dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, yang terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Karakteristik Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Keuangan, Bank Syariah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study explores the influence of the characteristics of the board of commissioners on the financial performance of Islamic banks proxied by Return on Equity (ROE), by considering the sharia supervisory board as a moderating variable. The characteristics of the board of commissioners are analyzed based on board size, independent board of commissioners, board expertise, frequency of meetings, and gender diversity. The research sample includes 10 Islamic banks in Indonesia during the period 2013-2022, with a purposive sampling method resulting in 100 data processed using the Eviews 12 application. The results of the analysis show that the size of the board of commissioners, the number of independent commissioners, board expertise, and the frequency of board meetings have a positive effect on the financial performance of Islamic banks. However, gender diversity has no significant effect on financial performance. In addition, the sharia supervisory board as a moderating variable is unable to strengthen the relationship between the characteristics of the board of commissioners and financial performance proxied by ROE. Researchers also added company size and leverage variables as control variables, which proved to have no effect on financial performance.

Keywords: *Characteristics of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Company Size, Leverage, Financial Performance, Islamic Banks.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Menurut statistik perbankan syariah, pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2022, total aset bank syariah mencapai sekitar 492,84 triliun rupiah, meningkat sekitar 11,81% menjadi 550,91 triliun rupiah pada tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Aset, dana dan pembiayaan pihak ketiga yang diberikan bank kepada nasabah selama periode pelaporan 2019-2023 juga terus meningkat meski belum cukup signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Hal ini menunjukkan meskipun bank syariah sudah terorganisasi dengan baik, namun masih perlu fokus pada perbaikan yang belum signifikan.

Menurut PP No.6/9/PBI/2004, setiap bank harus memiliki tingkat pengembalian aset (ROA) minimal sebesar 1,5%. Dari periode 2019 hingga 2023, Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan ROA pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023. Pada tahun 2019, ROA perbankan syariah di Indonesia mencapai 1,73%, yang termasuk dalam kategori positif. Namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,40% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah Indonesia memiliki ROA yang lebih rendah, tidak memenuhi standar minimal bank syariah dan masuk dalam kategori “tidak sehat”. Pada tahun 2023, meskipun ROA telah memenuhi standar minimum bank syariah, yaitu 2%, namun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank syariah masih belum optimal.

Perkembangan ROE pada bank syariah dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018, ROE tercatat sebesar 10,35%. Angka ini naik menjadi 13,75% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan menjadi 10,86%. Kinerja ini kembali membaik di tahun 2021 dengan ROE sebesar 12,29%, dan terus meningkat pada tahun 2022 mencapai 13,46%. Pola ini menggambarkan bahwa perkembangan ROE tidak stabil dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan memainkan peran penting bagi investor ketika membuat keputusan investasi. Saat ini, kinerja keuangan masih menjadi tantangan upaya perbaikan dan pengelolaannya bagi pihak berwenang dan *stakeholder* (Ousama et al., 2020). Penilaian kinerja yang diterapkan pada Bank Umum Syariah cenderung hanya mengutamakan aspek keuangan saja, dimana pengukuran kinerjanya mewajibkan rasio yang sama seperti pada bank konvensional. Bedanya bank syariah tidak boleh mengabaikan prinsip syariah yang perlu diterapkan pada bank syariah (Najib & Rini, 2016). Melihat keadaan tersebut, bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini memerlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Suatu sistem prosedur dan kebijakan yang mempengaruhi pengendalian dan pengawasan suatu perusahaan disebut *corporate governance* (Eldaia et al., 2023). Tata kelola perusahaan yang efektif di bank syariah mencakup lebih dari sekedar mencapai tujuan finansial dan profitabilitas, namun juga penting untuk mengawasi tata kelola perusahaan syariah dan meningkatkan kinerja bank syariah (Aslam & Haron, 2020).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mekanisme tata kelola yang paling dikenal yakni dewan komisaris. Dewan komisaris mempunyai peran besar karena melakukan intervensi dalam remunerasi dan penggantian manajemen senior, serta dalam ratifikasi anggaran perusahaan. Dewan komisaris memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan, meskipun diperlukan analisis yang melibatkan berbagai faktor, seperti struktur organisasi, dinamika antara anggota dewan komisaris, kualitas pengambilan keputusan, serta hubungan antara manajemen eksekutif dan pemegang saham, jelas disorot dalam literatur (Caby dan Hirigoyen, 2001). Dewan komisaris memainkan peran utama sebagai mekanisme internal tata kelola perusahaan.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah memiliki *check and balances internal* untuk memastikan setiap transaksinya sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dijamin oleh dewan pengawas syariah, sebuah badan independen yang memantau dan mengatur seluruh transaksi keuangan sesuai dengan hukum Islam (Almutairi & Quttainah, 2017). Struktur bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena memiliki departemen terpisah yang didedikasikan untuk mengawasi simpanan yang terkait dengan hukum Islam dan prinsip-prinsip Islam (Aslam & Haron, 2020).

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan kinerja perusahaan. Temuan dari berbagai penelitian (Darwanto & Chariri, 2019; Febrina & Sri, 2022; Masriani et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Andhitya Rahmawati et al., 2017) juga menguatkan hal ini, menunjukkan korelasi substansial antara kesuksesan finansial, dewan direksi dan dewan komisaris. Susunan dewan komisaris penting dalam mengawasi kinerja manajerial secara efektif dan meminimalkan potensi penyalahgunaan wewenang (Choe & Lee, 2003). Namun, penelitian Pradana Sukandar & Rahardja, (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak terhadap keberhasilan finansial perusahaan.

Penelitian lain juga membahas pengaruh ukuran dewan syariah terhadap kinerja bank syariah. Penelitian (Grassa & Matoussi, 2014; Mollah & Zaman, 2015; Nomran & Haron, 2020) menemukan bahwa ukuran dewan pengawas syariah di bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan mereka. Chaghadari (2011) menemukan tata kelola perusahaan (independensi dewan, dualitas CEO, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan) sebagai mekanisme yang membantu menyelaraskan tujuan manajemen dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (ROE dan ROA). Berbeda hasil penelitian Azizah & NR (2020) dan Afiska (2021) ditemukan ukuran, rapat, dan reputasi dewan pengawas syariah tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Peneliti menggunakan karakteristik yang berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, tingkat independensi dewan, frekuensi rapat dewan, keahlian anggota dewan komisaris, dan keberagaman gender dalam dewan. Untuk mengisi *research gap* yang ada dalam penelitian ini, variabel moderasi juga dipertimbangkan, yaitu dewan pengawas syariah dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Peneliti ingin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendalami peran dewan komisaris secara lebih spesifik dan mengetahui bagaimana karakteristik dewan komisaris dapat diukur melalui lima variabel yang dipilih. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, dengan beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh signifikan atau bahkan negatif. Inkonsistensi ini dapat disebabkan oleh tidak diperhitungkannya variabel-variabel spesifik seperti ukuran dewan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan; frekuensi rapat, yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan pengawasan; keahlian dewan, yang berkontribusi pada kualitas keputusan strategis; serta keberagaman gender, yang dapat membawa perspektif baru dan meningkatkan dinamika kelompok. Selain itu, fungsi dewan pengawas syariah sebagai faktor moderasi belum banyak diteliti dalam konteks perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Namun, pengawasan ini mungkin berinteraksi dengan mekanisme tata kelola lainnya secara berbeda.

Mengacu pada temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menyarankan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi hasil yang inkonsisten dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai aspek dewan komisaris dan pengawasan syariah dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, indikator kinerja keuangan seperti ROA digunakan sebagai tolak ukur. Namun, penggunaan indikator tersebut tidak secara khusus dihubungkan dengan konteks bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk lebih fokus dengan menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan yang lebih sesuai dengan konteks bank syariah.

Riset ini akan menyelidiki sejauh mana pengaruh dewan komisaris mempengaruhi terhadap kinerja keuangan dengan mendekomposisinya menjadi beberapa aspek, yaitu ukuran, independensi, frekuensi rapat, keahlian dan keberagaman gender. Menurut literatur, independensi, kepemimpinan dan struktur dewan merupakan proksi yang baik untuk fungsi pemantauan (Bronson et al., 2009; Jaggi et al., 2009). Pemantauan adalah peran dewan yang sangat penting (Fama, 1980; S. A. Zahra & Pearce, 1989). Penelitian ini akan mencoba mengisi kesenjangan dalam literatur Sharīyah dengan menyelidiki secara empiris pengaruh karakteristik pada dewan komisaris. Selain itu, penelitian ini akan fokus pada efek moderasi dewan pengawas syariah antara dewan komisaris dan kinerja keuangan. Penggunaan variabel moderasi dewan pengawas syariah memainkan peran penting mengingat karakteristik dan kompleksitas tata kelola perusahaan dalam industri keuangan Islam yang berbeda dengan keuangan konvensional. Ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur dan dinamika organisasi mempengaruhi hubungan antara dewan komisaris dan kinerja keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

C. Jensen dan Meckling mengenalkan *Agency Theory* pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara dua entitas: prinsipal dan agen. Istilah "prinsipal" mengacu pada individu atau entitas yang memiliki atau memegang saham di suatu perusahaan, sedangkan "agen" mengacu pada individu yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Principal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas-tugas yang menguntungkan principal, termasuk dalam pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan tersebut meliputi alokasi sumber daya di perusahaan, koordinasi antara unit-unit, penetapan harga dan biaya, pengaturan kompensasi, serta pemberian insentif (Jensen & Meckling, 1976).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas tertinggi di dalam perusahaan, bertugas mengawasi dan mengendalikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manajemen eksekutif (Thesarani, 2017). Menurut Ananta (2013), dewan direksi diawasi dan dibimbing oleh dewan komisaris, yang berfungsi sebagai pengawas di perusahaan. Komunikasi dan koordinasi dalam proses pengambilan keputusan dapat terhambat jika pengawasan dewan komisaris tidak efektif (Prastika et al., 2015). Keadaan ini mungkin berdampak pada keputusan manajerial, karena dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya strategi perusahaan yang berkelanjutan.

Dewan Pengawas Syariah

Melindungi kepentingan pemegang saham bank syariah merupakan tugas utama dewan pengawas syariah. Dewan dipercayakan untuk mencoba meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Baklouti, 2020). Dalam bank syariah, fungsi dewan pengawas syariah adalah mengawasi dan mengendalikan produk, layanan, transaksi, serta perilaku, etika, dan moral tim manajemen (Almutairi & Quttainah, 2017). Penggunaan dewan pengawas syariah adalah salah satu strategi paling populer untuk kepatuhan syariah. Tujuan utama departemen ini adalah untuk mengawasi operasi bank sesuai dengan hukum dan prinsip Islam, untuk memberikan arahan dan dukungan spiritual kepada manajemen dan karyawan bank, dan untuk menerapkan kebijakan Islam (Al-Nasser Mohammed & Muhammed, 2017). Satu-satunya kewenangan untuk memeriksa kesesuaian ini terletak pada dewan pengawas syariah. Dengan reputasi yang positif di kalangan klien, dewan pengawas syariah dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi bank syariah dalam mengatasi tantangan likuiditas dan meningkatkan kinerja operasional mereka (Farook et al., 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan merupakan indikator dari kesehatan keuangannya. Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi perusahaan berdasarkan pendapatan dan jumlah aset yang dimilikinya. Dalam konteks ini, besarnya suatu korporasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat ditentukan oleh nilai keseluruhan aset yang dikelola selama kegiatan operasionalnya. Nilai total aset yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup besar. Total aset yang besar menandakan investasi modal yang besar, dan aliran keuangan perusahaan lebih aktif ketika pendapatannya lebih besar (Krisnando & Novitasari, 2021). Oleh karena itu, besar kecilnya suatu usaha dapat digunakan untuk menentukan nilai aset yang dimilikinya (Tumangkeng, 2018).

Leverage

Menurut Brigham & J.F. Houston, 2019, *leverage* mengacu pada cara perusahaan yang memanfaatkan pinjaman atau hutang sebagai sumber dana untuk memperluas aset dan meningkatkan atau memaksimalkan keuntungan dari modal yang dipinjamkan tersebut. Dengan *leverage*, perusahaan bisa memperbesar asetnya tanpa harus mengeluarkan modal sendiri yang besar. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis atas performa keuangan sebuah perusahaan atau entitas bisnis dalam rentang waktu tertentu (Hsu & Mykytyn, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2012) dalam bukunya "*Fundamentals of Financial Management*", kinerja keuangan adalah ukuran atas efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Metrik kinerja keuangan meliputi berbagai rasio dan indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola asset, memenuhi kewajiban keuangan, dapat menghasilkan keuntungan bagi investor (Faisal et al., 2017).

Hipotesis

Tugas dewan komisaris adalah mengawasi kebijakan pengurusan perusahaan. Fungsi utama mereka adalah memastikan bahwa laporan kinerja dewan direksi akurat dan berkualitas. Pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat ditingkatkan dengan hadirnya dewan komisaris yang lebih besar. Dalam konteks *agency theory*, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme internal utama yang bertugas mengawasi dan mengendalikan perilaku oportunistik dari manajemen perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menyinkronkan kepentingan pemegang saham, yang memiliki kepemilikan perusahaan, dan manajer, yang merupakan agen penanggung jawab atas administrasi perusahaan (Krisnauli, 2014). Ini akan meningkatkan standar pengambilan keputusan strategis, yang memiliki efek menguntungkan pada kinerja perusahaan (Arosa et al., 2010). Lebih banyak komisaris di dewan berarti pengawasan yang lebih ketat terhadap bisnis, sehingga menurunkan kemungkinan penipuan internal (Andhitya Rahmawati et al., 2017).

Ukuran dewan sangat penting untuk memantau manajer secara efektif dan mengurangi biaya keagenan (Choe & Lee, 2003). Hal ini membantu meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Pernyataan tersebut diperkuat dengan temuan penelitian Andhitya Rahmawati et al., (2017) dan Dewi & Widagdo (2012) yang menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

korelasi positif yang kuat antara kesuksesan finansial perusahaan dan ukuran dewan komisarisnya. Semakin banyak komisaris di dewan, semakin efektif pengawasan fungsi manajemen perusahaan. Dari penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Menurut *Agency Theory*, pemegang saham mayoritas atau wakil mereka terlibat dalam manajemen perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan yang diakibatkan oleh persaingan kepentingan principal dan agen. Untuk mempertahankan independensinya, anggota dewan komisaris harus bersikap netral, tidak memihak serta tidak memiliki afiliasi apapun dengan pemegang saham (Darwanto & Chariri, 2019). Individu yang tidak memiliki hubungan keuangan atau manajemen dengan anggota dewan, direktur, atau pemegang saham signifikan lainnya dianggap sebagai anggota dewan yang independen (Zahra et al., 2016). Fungsi utama mereka adalah untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugas mereka secara independen, tanpa pengaruh dari hubungan pribadi atau kepentingan lain yang dapat mengganggu objektivitas mereka (Zahra et al., 2016). Sebagai posisi yang dianggap ideal dalam menjalankan fungsi *good corporate governance*, komisaris independen penting untuk memastikan keberadaan *good corporate governance* (A. S. Dewi et al., 2018).

Penelitian (Grassa & Chakroun, 2016) dan (Ettredge et al., 2010) menemukan bahwa memasukkan komisaris dari luar perusahaan akan meningkatkan efektivitasnya dalam memantau manajemen. Proporsi komisaris independen yang lebih tinggi dapat membantu memastikan bahwa manajemen perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga efektivitas sistem pemantauan manajemen perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dewan yang independen. Dari penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Menurut teori keagenan, bisnis perlu menerapkan dasar-dasar *good corporate governance* untuk menyelesaikan kemungkinan konflik keagenan. Ketika anggota dewan komisaris mengawasi manajemen dan mendiskusikan isu-isu strategi perusahaan, rapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan kerjasama. Dipercaya bahwa dengan lebih sering mengadakan rapat dewan komisaris, kemungkinan timbulnya permasalahan keagenan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen akan berkurang (Deniza et al., 2023a).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Juwitasari (2008), rapat yang teratur dan terstruktur dengan baik memungkinkan dewan komisaris untuk mengawasi anggota staf secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang berguna mengenai kebijakan manajemen yang diterapkan. Hal ini bertujuan agar dengan lebih sering mengadakan rapat, konflik keagenan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen dapat diperkecil. Menurut Lipton & Lorsch, (1992) frekuensi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertemuan dewan komisaris dapat menjadi indikator efektivitas dan tanggung jawab dewan tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Amin & Sunarjanto (2016) dan Wijaya & Al' Adawiyah (2021), frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis berikut ini diturunkan dari penjelasan sebelumnya:

H3: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Keahlian dan kualifikasi dewan komisaris memiliki peran penting terhadap keberhasilan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Agar memperoleh dewan komisaris yang kompeten, perusahaan perlu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai latar belakang, kualifikasi dan pengalaman calon dewan komisaris (Octosiva et al., 2018). Komisaris yang mempunyai keahlian akuntansi yang dikolaborasi dengan dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan mampu mengurangi praktik-praktik manajemen laba pada perusahaan (Dwiharyadi, 2017). Oleh karena itu, pemahaman dan pengalaman dewan komisaris dalam bidang keuangan dapat meningkatkan efisiensi kinerja keuangan mereka dan memperbaiki metode pelaporan keuangan (Annisa & Wardhani, 2014). Keahlian anggota dewan komisaris dalam hal ini latar belakang pendidikan memainkan peran penting dalam konteks *agency theory*. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, dewan komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian dengan lebih efektif, sehingga dapat memitigasi masalah keagenan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Penelitian Suhardjanto (2017) menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan anggota dewan komisaris memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai kecenderungan rasionalitas yang lebih besar dalam pengolahan informasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, mereka memahami peran dan kewajiban dengan cara yang lebih menyeluruh. Dugaan dikembangkan berdasarkan penjelasan ini:

H4: Keahlian dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Keberagaman gender dalam suatu perusahaan menjadi elemen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Eliya & Suprpto, 2022). Keberagaman gender di bidang bisnis telah mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam hal ROA, ROE dan nilai saham (Abbas & Frihatni, 2023). Dalam konteks pengawasan dewan komisaris terhadap jalannya perusahaan, terutama dalam memonitor kinerja dewan direksi, salah satu elemen penting yang dapat membantu kesuksesan finansial perusahaan adalah keberagaman gender. Keberagaman gender dewan komisaris dapat mendukung perbaikan kinerja dengan memanfaatkan kekuatan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap anggota, baik itu perempuan maupun laki-laki, untuk melengkapi kekurangan yang ada (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut *agency theory*, keterwakilan perempuan di dewan dapat meningkatkan efektivitas dan independensi dewan dalam mengawasi manajemen (Adam Medidjati et al., 2023). Meskipun demikian, dalam operasional bisnis yang signifikan, anggota dewan perempuan sering kali diabaikan. Membatasi keterlibatan perempuan berarti organisasi kehilangan potensi nilai yang dapat disumbangkan oleh individu-individu tersebut, yang dapat berdampak buruk pada keberhasilan perusahaan. Nilai-nilai tersebut memegang peranan penting dalam proses pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Ionascu et al., 2018).

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Dedunu & Anuradha, 2020) ditemukan bahwa keberagaman gender berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Adams & Ferreira (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik ketika memiliki anggota dewan komisaris perempuan. Hal ini disebabkan karena anggota dewan komisaris perempuan juga aktif berpartisipasi dalam rapat komite pengawas sehingga lebih efektif dalam menjalankan wewenang pengawasannya terhadap penyelenggaraan perusahaan (Nathania & Nuryani, 2022). Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Kehadiran dewan komisaris yang besar saja mungkin tidak cukup memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kecuali jika dibarengi dengan penerapan peran pengawasan dewan pengawas syariah yang efektif. Memastikan bahwa seluruh aset dan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan nilai-nilai syariah merupakan tanggung jawab dewan pengawas syariah (Neifar & Jarboui, 2018). Dewan pengawas syariah dapat membantu memastikan bahwa ukuran dewan komisaris sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik perusahaan dengan mempertimbangkan kompleksitas operasional perusahaan, sifat industri dan kebutuhan spesifik syariah. Jika pengawasan dewan pengawas syariah kurang efektif karena jumlahnya kurang besar maka kemungkinan ketika ada transaksi atau produk bank yang tidak sesuai syariah tidak dapat terdeteksi. Kinerja keuangan akan meningkat jika jumlah dewan pengawas Syariah yang besar didukung oleh jumlah dewan komisaris yang besar. Hal ini dikarenakan, selain pengawasan komisaris yang lebih baik, jumlah dewan pengawas syariah yang banyak akan memungkinkan pengawasan dewan yang lebih efektif, yang akan menjamin bahwa semua kebijakan dan prosedur bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamza (2013), menemukan bahwa untuk mendorong dewan untuk berkinerja lebih baik, proporsi yang signifikan dari dewan pengawas syariah akan mendiversifikasi bidang kompetensi dan pengalaman mereka.

Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa dewan pengawas syariah memiliki wewenang untuk mengubah hubungan antara dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan keuangan perusahaan akan diuntungkan dengan adanya dewan pengawas syariah yang cukup besar, terutama jika jumlah dewan komisaris cukup banyak. Di sisi lain, dewan komisaris yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar dengan jumlah dewan pengawas syariah yang tidak mencukupi akan memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepatuhan syariah dalam operasinya tidak diawasi secara memadai. Dengan demikian, hipotesis berikut ini diajukan:

H6: Dewan pengawas syariah memoderasi positif pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengambilan keputusan tata kelola perusahaan dalam hal akuntabilitas, keterbukaan, dan kualitas. Sebuah penelitian oleh Zahra et al., (2016), menemukan bahwa dewan komisaris yang independen memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap profitabilitas perusahaan. Sebagai entitas independen, dewan pengawas syariah dapat menjamin bahwa dewan komisaris beroperasi secara independen dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak luar. Hal ini memungkinkan dewan komisaris untuk fokus pada perannya dalam meningkatkan kinerja keuangan tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal. Dewan pengawas syariah yang besar yang diduga dapat memoderasi pengaruh keberadaan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan memastikan bahwa peran dan kontribusi mereka diakui dan dimanfaatkan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan standar *corporate governance* yang baik. Dari penjelasan tersebut maka disusun hipotesis berikut:

H7: Dewan pengawas syariah memoderasi positif dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Rapat dewan komisaris yang rutin memungkinkan dewan komisaris untuk memberikan panduan, pengawasan, dan disiplin yang lebih kuat, guna peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ntim & Osei, 2011). Sejalan dengan itu fungsi pengawasan dewan pengawas syariah dapat memantau secara proaktif efektivitas rapat dewan komisaris, memastikan bahwa topik yang relevan dibahas, dan mengarahkan fokus pada strategi jangka panjang yang berdampak pada kinerja keuangan. Dewan pengawas syariah yang besar memiliki kapasitas untuk memastikan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris dipertimbangkan secara cermat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta prinsip-prinsip syariah yang relevan sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dewan pengawas syariah dapat memastikan bahwa rapat yang dijadwalkan memungkinkan untuk diskusi yang lebih mendalam dan pemantauan yang efektif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan pengawas syariah yang lebih besar dapat membantu mengurangi dampak negatif dari frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dengan memastikan bahwa rapat-rapat tersebut dijadwalkan secara strategis dan memainkan peran penting dalam pemantauan dan pengambilan keputusan yang signifikan. Dari penjelasan tersebut maka disusun hipotesis berikut:

H8: Dewan pengawas syariah memoderasi positif pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar belakang akuntansi dan keuangan dewan komisaris di bank syariah sering kali memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, tata kelola perusahaan dan manajemen risiko (Andarini & Wahyuni, 2023). Disisi lain, keberadaan dewan pengawas syariah dengan komposisi yang besar dapat mendukung dan memperkuat keahlian dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat, baik dari segi bisnis maupun syariah. Arahan, nasihat, dan pengawasan yang mendalam atas kebijakan dan operasional bank syariah dapat diberikan oleh dewan pengawas syariah yang efisien, guna menjamin kebijakan yang diambil oleh dewan pengawas syariah tersebut selaras dengan tujuan komersial bank dan nilai-nilai syariah. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut:

H9: Dewan pengawas syariah memoderasi positif pengaruh keahlian dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Pathan & Faff (2013) menemukan keberagaman gender, dewan komisaris perempuan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka dianggap sebagai pekerja keras dan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, sehingga dapat memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Selain mengawasi kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah dalam operasi bisnis, dewan pengawas syariah memainkan peran penting dalam memajukan keberagaman gender dalam dewan komisaris. Keberagaman gender dewan komisaris dikatakan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan kreatif, untuk menciptakan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan menghadirkan berbagai latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang (Pathan & Faff, 2013). Dengan menjamin bahwa keputusan dibuat sesuai dengan prinsip syariah dan rencana jangka panjang, dewan pengawas syariah dapat meningkatkan hubungan antara keragaman gender di dewan dan kesuksesan finansial melalui pengawasan, instruksi, pelatihan, dan keterlibatan yang proaktif.

Dewan pengawas syariah yang memiliki anggota yang besar memiliki kapasitas untuk memastikan bahwa keberagaman gender di dewan komisaris dipertimbangkan secara cermat dan sesuai dengan prinsip syariah yang relevan. Dewan pengawas syariah dapat memastikan bahwa dewan komisaris yang beragam gender memiliki lingkungan kerja yang mendukung dan respek terhadap berbagai pandangan dan pengalaman. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H10: Dewan pengawas syariah memoderasi positif pengaruh keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada variabel-variabel yang berkaitan dengan dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan rasio profitabilitas yakni ROE. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan tahunan bank syariah di Indonesia sebagai bahan analisis periode 2013-2022.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang akan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus penentuan besar kecilnya dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Komisaris independen adalah orang-orang yang menduduki jabatan dewan komisaris dan tidak mempunyai afiliasi atau hubungan dengan pihak terkait (Zahra et al., 2016). Berikut adalah rumus penentuan jumlah komisaris independen dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\sum \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Frekuensi rapat dewan mengacu pada jumlah rapat tahunan yang dilakukan oleh dewan. Rumus untuk menghitung frekuensi rapat dewan adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi rapat dewan komisaris} = \sum \text{Rapat dewan komisaris dalam satu tahun}$$

Penelitian ini mengukur kompetensi dewan dengan memeriksa proporsi anggota dewan dengan latar belakang dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan (Ling, et al., 2014). Rumus keahlian dewan adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Komisaris dengan keahlian akuntansi/keuangan}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keberagaman gender didefinisikan sebagai variasi jenis kelamin yang ada di antara anggota dewan komisaris, yang mencerminkan identitas dan status sosial individu dalam komunitas (Kahre et al., 2014). Menurut temuan dari Joubert (2021) rumus penghitungan keberagaman gender adalah sebagai berikut:

$$\text{Keberagaman Gender} = \frac{\sum \text{Total dewan komisaris perempuan} \times 100\%}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Dewan pengawas syariah pada variabel moderasi ini menggunakan proksi jumlah dewan pengawas syariah. Rumus jumlah dewan pengawas syariah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah dewan pengawas syariah} = \sum \text{Anggota dewan pengawas syariah}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi panel dengan menggunakan aplikasi EViews 12. Model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + Z + K_1 + K_2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui analisis statistik deskriptif akan diperiksa berdasarkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk melakukan analisis statistik deskriptif, termasuk ROE, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, keahlian dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, keberagaman gender dewan komisaris, dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan *leverage*. Perhitungan sampel diperoleh dengan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil pengolahan statistik deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Z	K1	K2
Mean	2.493900	3.500000	63.46790	21.19000	61.08360	18.81600	2.260000	1.13E+10	2.001900
Median	2.950000	3.000000	66.67000	19.00000	66.67000	0.000000	2.000000	6.59E+09	1.400000
Maximum	36.50000	6.000000	100.0000	53.00000	100.0000	100.0000	3.000000	6.24E+10	8.650000
Minimum	-94.01000	2.000000	0.000000	6.000000	0.000000	0.000000	1.000000	2.04E+08	0.060000
Std. Dev.	17.69585	0.893297	18.47141	10.93294	32.19353	24.39852	0.463191	1.59E+10	1.822546
Skewness	-2.114981	1.239021	0.314676	1.074982	-0.290399	1.323822	0.784076	2.367502	1.307884
Kurtosis	12.24655	4.186028	4.122754	3.959973	2.055293	4.649882	2.426282	7.259790	4.175406
Jarque-Bera	430.7969	31.44730	6.902748	23.09954	5.124165	40.55052	11.61771	169.0253	34.26592
Probability	0.000000	0.000000	0.031702	0.000010	0.077144	0.000000	0.003001	0.000000	0.000000
Sum	249.3900	350.0000	6346.790	2119.000	6108.360	1881.600	226.0000	1.13E+12	200.1900
Sum Sq. Dev.	31001.16	79.00000	33778.12	11833.39	102605.9	58933.48	21.24000	2.52E+22	328.8455
Observations	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Tabel 4.1 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel pada ukuran dewan komisaris pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 3.5, nilai maksimum sebesar 6.0, nilai median sebesar 3.0, nilai minimum 2.0 serta nilai standar deviasi sebesar 0.893297.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel dewan komisaris independen pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 63.46, nilai maksimum sebesar 100, nilai median sebesar 66.67, nilai minimum 0, serta nilai standar deviasi sebesar 18.47141.

3. Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan pada pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel rapat dewan komisaris pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 21.19, nilai maksimum sebesar 53, nilai median sebesar 19, nilai minimum 6, serta nilai standar deviasi sebesar 10.93294.

4. Keahlian Dewan Komisaris

Berdasarkan pada pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel keahlian dewan komisaris pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 61.08, memiliki nilai maksimum sebesar 100, memiliki nilai median sebesar 66.67, nilai minimum 0, serta nilai standar deviasi sebesar 32.19353.

5. Keberagaman Gender Dewan Komisaris

Berdasarkan pada pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel keberagaman gender dewan komisaris pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 18.81, memiliki nilai maksimum sebesar 100, nilai median sebesar 0, nilai minimum 0, serta nilai standar deviasi sebesar 24.39852.

6. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pada pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 1.1285189668.0931, memiliki nilai maksimum sebesar 6.24E+10, nilai median sebesar 6.59E+09, nilai minimum 2.04E+08, serta nilai standar deviasi sebesar 1.59E+10.

7. *Leverage*

Berdasarkan pada pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 2.00, memiliki nilai maksimum sebesar 8.65, nilai median sebesar nilai minimum 0.06, serta nilai standar deviasi sebesar 1.822546.

8. Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel dewan pengawas syariah pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 2.26, nilai maksimum sebesar 3, nilai median sebesar 2, nilai minimum 1, serta nilai standar deviasi sebesar 0.463191.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. ROE

Berdasarkan pada Tabel 4.1 telah disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan variabel dewan pengawas syariah pada bank syariah periode 2013-2022 memiliki nilai mean 2.493900, nilai maksimum sebesar 36.50000, nilai median sebesar 2.950000, nilai minimum -9.401, serta nilai standar deviasi sebesar 17.69585.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.579865	-33,58	0.9533
Cross-section Chi-square	28.512123	33	0.6902

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menghasilkan uji statistik senilai 28.512123 dengan menghasilkan probabilitas sebesar 0.6902. Hasil pengujian tersebut menjelaskan $prob > 0,05$. Maka dari itu, H_0 diterima, akibatnya model *Common Effect Model* (CEM) ialah pengukuran yang cocok digunakan berdasarkan pada Uji Chow.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section Random	1.861680	0.9850

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

Uji Hausman dalam penelitian ini menghasilkan statistik sebesar 1.861680 dengan probabilitas 0.9850, seperti terlihat pada tabel di atas probabilitas $> 0,05$. Hasilnya H_0 diterima, dan *Random Effect Model* (REM) merupakan model estimasi regresi data panel yang cocok untuk digunakan, sebagaimana ditentukan oleh Uji Hausman.

Peraga 4. 1 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.255596 (0.1331)	5.013384 (0.0252)	7.268980 (0.0070)

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai cross-section adalah 2,255596, dengan probabilitas 0,1331, lebih besar dari 0,05. Hasilnya, H_0 diterima, dan *Common Effect Model* (CEM) adalah estimasi regresi data panel yang tepat.

Uji Normalitas

Dengan menggunakan Jacque-Bera, data berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari 0,05.

Peraga 4.2 Uji Normalitas

Jacque-Bera	5.577965
Probability	0,00000

Berdasarkan Peraga 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061 yang berada diatas ambang batas sebesar 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen akan digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini menunjukkan multikolinearitas. Jika koefisien korelasi kurang dari 0,8, maka multikolinearitas tidak terjadi.

Peraga 4.3 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013363	4.769323	NA
X1	0.013339	1.392203	1.366344
X2	0.016605	1.821285	1.589170
X3	0.007432	1.313926	1.294078
X4	0.010367	1.344926	1.321068
X5	0.015189	4.489261	1.510148
Z	0.016717	1.418187	1.117747
K1	0.003200	1.521741	1.493592
K2	0.030098	2.091324	1.826530

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

Dari temuan uji multikolinearitas pada Peraga 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF terpusat kurang dari 10.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedstisitas

Peraga 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.670930	Prob. F(8,91)	0.1162
Obs*R-squared	12.80805	Prob. Chi-Square(8)	0.1186
Scaled explained SS	12.29531	Prob. Chi-Square(8)	0.1385

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

Asumsi homoskedastisitas terpenuhi ketika nilai Prob. Chi-Square Obs *R-squared = 0,1186 \geq 0,05 yang ditunjukkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada Peraga 4.4. Dengan kata lain, residu tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4.4

Hasil Uji F, Uji T, dan Analisis Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/24 Time: 15:03
Sample: 1 100
Periods included: 3
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063368	0.154709	0.409592	0.6831
X1	0.434859	0.122862	3.539405	0.0006
X2	0.305037	0.145065	2.102751	0.0384
X3	0.184242	0.089209	2.065283	0.0419
X4	0.263224	0.115081	2.287303	0.0246
X5	0.066396	0.133465	0.497480	0.6201
Z	0.011911	0.139516	0.085377	0.9322
K1	0.027247	0.061347	0.444148	0.6581
K2	0.215743	0.202388	1.065986	0.2894
X1Z	0.050574	0.120378	0.420127	0.6754
X2Z	0.049894	0.094660	0.527082	0.5995
X3Z	0.093061	0.091052	1.022064	0.3096
X4Z	0.064500	0.088587	0.728104	0.4685
X5Z	0.003038	0.137622	0.022072	0.9824
R-squared	0.495522	Mean dependent var		0.073400
Adjusted R-squared	0.419264	S.D. dependent var		0.705063
S.E. of regression	0.537301	Akaike info criterion		1.724659
Sum squared resid	24.82750	Schwarz criterion		2.089383
Log likelihood	-72.23295	Hannan-Quinn criter.		1.872269
F-statistic	6.497942	Durbin-Watson stat		2.111008
Prob(F-statistic)	0.000000			

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.055063 + 0.427056 X_1 + 0.340331 X_2 + 0.180307 X_3 + 0.234574 X_4 + 0.085221 X_5 + 0.007968 Z + 0.028780 K_1 + 0.122082 K_2 + \varepsilon$$

	Hasil	Tingkat Sig.	Kesimpulan
H1	0,0006	0,05	Didukung
H2	0,0384	0,05	Didukung
H3	0,0419	0,05	Didukung
H4	0,0246	0,05	Didukung
H5	0,6201	0,05	Tidak Didukung
H6	0,6754	0,05	Tidak Didukung
H7	0,5995	0,05	Tidak Didukung
H8	0,3096	0,05	Tidak Didukung
H9	0,4685	0,05	Tidak Didukung
H10	0,9824	0,5	Tidak Didukung

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Jumlah anggota dewan komisaris memiliki hubungan yang baik dengan keberhasilan finansial bank syariah. Dengan kata lain, seiring bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris, kinerja keuangan bank syariah cenderung membaik. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat dimitigasi dengan penerapan langkah-langkah pemantauan yang efektif. Penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu (Andhitya Rahmawati et al., 2017; R. K. Dewi & Widagdo, 2012; Jovanic, 2024; Tri Suryastuti, 2017).

Dewan komisaris bertugas mengawasi dan menjamin keberhasilan perusahaan. Peningkatan keanggotaan dewan komisaris dapat mengarah pada peningkatan pemantauan dan kontribusi yang lebih luas, yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan keuangan (Jovanic, 2024). Pengawasan oleh dewan komisaris efektif dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan dengan memantau aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga manajemen bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tri Suryastuti, 2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Keberadaan dan semakin banyak anggota dewan komisaris independen, semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan mereka memberikan kekuatan kepada dewan komisaris untuk mendorong manajemen meningkatkan kinerja keuangan. Persentase komisaris independen yang lebih tinggi menunjukkan peran pengawasan yang lebih efisien. Hal ini sejalan dengan prinsip teori keagenan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan menerapkan pemantauan yang obyektif dan bertanggung jawab, yang menjamin bahwa manajemen beroperasi sesuai dengan kepentingan pemilik dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris independen, yang berperan dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen, dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional bank. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat dan obyektif dari dewan komisaris independen, manajemen didorong untuk mengelola bank dengan lebih efisien dan bertanggung jawab. Penelitian oleh (Himawan & Fazriah, 2021; Sindi Apriliana, 2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berkontribusi positif pada kinerja keuangan. Hal ini diuraikan melalui beberapa mekanisme. Pertama, dewan komisaris independen cenderung tidak terpengaruh oleh kepentingan internal dan dapat memberikan perspektif yang lebih obyektif dalam pengambilan keputusan. Kedua, dewan komisaris independen berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar industri, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap bank.

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Frekuensi rapat dewan memiliki dampak yang sangat menguntungkan terhadap kesuksesan finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Makarios et al., 2019, yang menunjukkan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh langsung pada kinerja keuangan. Alasan yang mendukung hasil ini yakni, rapat dewan komisaris yang lebih sering memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajemen. Dengan demikian, dewan komisaris dapat lebih cepat mendeteksi dan mengatasi masalah potensial, serta memastikan bahwa manajemen selalu beroperasi sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan. Kedua, peningkatan frekuensi rapat meningkatkan akses terhadap informasi penting bagi dewan komisaris. Dengan informasi yang lebih lengkap dan terkini, dewan komisaris dapat memberikan nasihat dan masukan yang lebih akurat dan relevan kepada manajemen,

Hal ini berkontribusi dalam manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (Makarios et al., 2019). Ketiga, frekuensi rapat yang lebih tinggi memungkinkan dewan komisaris dan manajemen untuk lebih sering berkomunikasi dan menyelaraskan tujuan strategis. Dengan demikian, koordinasi antara dewan komisaris dan manajemen menjadi lebih baik, yang dapat mendorong efektivitas operasional dan efisiensi yang lebih tinggi.

Pengaruh Keahlian Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Keahlian dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif signifikan dan menguntungkan secara statistik terhadap ROE. Anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Keahlian ini memungkinkan dewan komisaris untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas keuangan bank. Mereka dapat lebih cepat mengidentifikasi potensi masalah keuangan dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan. Selain itu, keahlian dalam akuntansi dan keuangan membantu dewan komisaris dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Akibatnya, semakin banyak pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan regulator, yang memiliki keyakinan terhadap stabilitas dan kekuatan keuangan bank. Penemuan penelitian ini serupa dengan riset sebelumnya oleh (Liem, 2023; Muhammad & Yuni Oktavianti, 2020) yang mengindikasikan bahwa kualifikasi pendidikan dewan komisaris memengaruhi performa keuangan.

Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Keberagaman gender di dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ROE. Studi ini menyatakan diversitas gender dan masuknya perempuan dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Analisis terhadap temuan penelitian ini menunjukkan bahwa temuan-temuan tersebut tidak signifikan secara statistik karena masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam dewan komisaris. Akibatnya, pengaruh perempuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan belum cukup kuat. Hasil investigasi ini sejalan dengan temuan (Ionascu et al., 2018) dan (Rafinda et al., 2018) menyatakan bahwa diversitas gender tidak meningkatkan kinerja keuangan.

Saat ini di Indonesia belum ada regulasi yang menetapkan persentase keterwakilan wanita dalam dewan komisaris. Untuk mencapai keberagaman yang optimal, jumlah pria dan wanita dalam manajemen harus seimbang. Namun, dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti, tidak semua memiliki keseimbangan gender di manajemen ada yang lebih didominasi pria atau wanita. Seperti yang telah dijelaskan, keberagaman gender mengimbangi karakteristik buruk yang ditunjukkan oleh laki-laki dan perempuan yang mungkin mempunyai dampak buruk terhadap organisasi. Skenario ideal dalam lingkungan bisnis adalah menghindari dominasi satu jenis kelamin, baik laki-laki atau perempuan, karena kedua jenis kelamin tersebut memiliki kekurangan yang mungkin membahayakan keberhasilan perusahaan ((Ionascu et al., 2018); (Rafinda et al., 2018)).

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Dewan pengawas syariah tidak berdampak dalam memoderasi secara positif pengaruh ukuran dewan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang dinilai oleh ROE. Ini mengindikasikan kendati ukuran dewan pengawas syariah lebih besar, tidak ada dampak signifikan yang terlihat dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan bank syariah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi temuan penelitian ini. Pertama, peran dewan pengawas syariah pada performa keuangan tidak sekadar bergantung pada ukurannya, namun juga pada efektivitas penerapan peran pemantauan dan kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan. Kedua, kompetensi anggota dewan pengawas syariah dalam aspek keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mungkin tidak setara dengan anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang manajemen dan keuangan yang kuat. Selain itu, otoritas dan independensi dewan pengawas syariah dalam pengambilan keputusan strategis seringkali terbatas, sehingga mereka tidak memiliki kekuatan signifikan untuk memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan (Mahardikasari, 2019) bahwa dewan pengawas syariah tidak mampu mengendalikan hubungan dengan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena peran dan fungsi dewan pengawas syariah belum optimal, karena mereka lebih banyak fokus pada persetujuan dan pemberian rekomendasi terhadap produk-produk yang selaras dengan hukum syariah. Akibatnya, pengawasan terhadap kinerja keuangan menjadi kurang maksimal (Mahardikasari, 2019).

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Dewan pengawas syariah tidak mempunyai pengaruh moderasi positif terhadap pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROE. Temuan penelitian menegaskan bahwa jumlah dewan pengawas syariah yang lebih besar tidak memberikan efek moderasi terhadap dampak dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Pertama, ukuran dewan pengawas syariah yang lebih besar tidak secara langsung memastikan efektivitas dalam pelaksanaan fungsi pengawasan. Meskipun ukurannya besar, namun kualitas dan kompetensi anggota dewan pengawas syariah dapat beragam, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan. Kedua, elemen selain ukuran dewan pengawas syariah, seperti latar belakang anggota dan proses pengambilan keputusan yang efisien, berpotensi memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap efektivitas dewan komisaris independen terkait dengan performa keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aslam & Haron, 2020; Khan & Zahid, 2020). Studi-studi ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah adalah elemen kunci dalam tata kelola perusahaan, yang memiliki peran vital dalam memengaruhi performa bank syariah secara positif, yang diukur dengan ROA.

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Dewan pengawas syariah tidak memiliki efek moderasi positif terhadap pengaruh frekuensi rapat dewan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROE. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dukungan empiris terhadap anggapan bahwa jumlah dewan pengawas syariah yang lebih besar mempunyai dampak korelasi antara frekuensi rapat dewan dan kinerja keuangan bank syariah.

Ada penjelasan potensial lainnya untuk hasil yang diperoleh dalam studi ini. Dewan pengawas syariah tidak mempunyai pengaruh terhadap korelasi antara rapat dewan komisaris dan kesuksesan finansial. Meskipun rapat dewan komisaris dapat menjadi forum penting untuk diskusi dan pengambilan keputusan, efektivitasnya dalam memengaruhi kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti keputusan strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan (Deniza et al., 2023). Kedua, ukuran dewan pengawas syariah yang lebih besar tidak menjamin keberhasilan dalam menjalankan fungsi pengawasan, terutama jika anggota dewan pengawas syariah kurang memiliki kualifikasi, pengalaman, atau kompetensi yang sesuai (Pratiwi & Andriyani, 2019). Temuan penelitian ini bertentangan dengan literatur sebelumnya oleh (Eldaia et al., 2023), yang menunjukkan bahwa efektivitas dewan pengawas syariah memiliki dampak positif dalam mengelola korelasi efektivitas dewan dan kinerja keuangan.

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Keahlian Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Dewan pengawas syariah tidak mempunyai pengaruh moderasi positif terhadap pengaruh keahlian dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ukuran dewan pengawas syariah tidak memberikan efek moderasi pada kontribusi keahlian dewan komisaris pada performa keuangan bank syariah.

Terdapat beberapa kemungkinan penyebab untuk temuan ini. Pertama, walaupun ukuran dewan pengawas syariah lebih besar, hal itu tidak menjamin bahwa anggotanya memiliki keahlian yang memadai atau relevan dalam bidang keuangan. Memiliki lebih banyak anggota dewan pengawas syariah tidak secara signifikan meningkatkan kapasitas mereka untuk memahami dan mengawasi komponen keuangan perusahaan. Kedua, keahlian dewan komisaris sendiri berdampak penting pada performa keuangan bank syariah, terlepas dari pengaruh ukuran dewan pengawas syariah. Ketiga, faktor-faktor kontekstual, seperti struktur organisasi dan dinamika industri, hubungan antara keahlian dewan komisaris dengan kesuksesan finansial dapat disebabkan faktor lain yang mungkin tidak sepenuhnya dikendalikan oleh ukuran dewan pengawas syariah. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Ajili & Bouri, 2018), yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah memiliki peran moderasi dalam hubungan kinerja keuangan.

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dalam memoderasi positif pengaruh keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bank syariah yang dievaluasi dengan ROE. Temuan studi ini mengindikasikan dewan pengawas syariah yang lebih besar tidak mampu mengurangi dampak keberagaman gender terhadap kinerja keuangan bank.

Beberapa faktor yang mungkin menjelaskan temuan ini. Pertama, walaupun ukuran dewan pengawas syariah lebih besar, hal itu tidak menjamin bahwa dewan tersebut akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam atau komitmen yang lebih kuat terhadap pentingnya keberagaman gender dalam pengambilan keputusan. Kedua, efektivitas moderasi tergantung pada kemampuan dewan pengawas syariah untuk mengelola dinamika dan interaksi antara anggota dewan komisaris dengan berbagai latar belakang dan perspektif. Namun, keberagaman gender dewan komisaris mungkin tidak secara langsung berkorelasi dengan kemampuan dewan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengawas syariah dalam melakukan moderasi. Ketiga, terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar ukuran dewan pengawas syariah, seperti budaya organisasi atau praktik manajemen sumber daya manusia, juga memainkan peran dalam mempengaruhi hubungan antara keberagaman gender dewan komisaris dan kinerja keuangan bank syariah. Kesimpulan di atas bertentangan dengan hasil penelitian Neifar et al., (2020) yang menemukan bahwa hubungan antara efektivitas dewan, transparansi keuangan, dan kinerja bank dimoderasi oleh dewan pengawas syariah. Neifar et al., 2020 menegaskan bahwa dewan pengawas syariah penting dalam mengawasi, mengaudit, mengamati, dan memberikan saran mengenai kepatuhan syariah dalam lembaga keuangan syariah. Dewan pengawas syariah yang lebih besar akan menghasilkan lebih banyak ulama dengan latar belakang dan aliran hukum yang beragam, sehingga memungkinkan dewan tersebut memberikan bimbingan dan arahan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menguji dan menilai pengaruh fitur dewan yang berbeda terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia adalah tujuan dari penelitian ini. Atribut dewan tersebut meliputi: keberagaman gender, ukuran dewan, frekuensi rapat, keberadaan dewan komisaris independen, keahlian dewan komisaris yang di kontrol dengan ukuran perusahaan dan *leverage*. Fungsi moderasi dewan pengawas syariah juga diperhitungkan dalam penelitian ini. Periode tahun 2013 hingga 2022, bank umum syariah menjadi subjek penelitian ini. Dari temuan analisis data, banyak kesimpulan yang dapat disimpulkan.

Kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi dan diuntungkan oleh ukuran dewan komisarisnya. Selain itu, kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh keberadaan dewan komisaris yang independen. Kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh frekuensi rapat dewan. Keahlian dewan merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil fiskal bank syariah. Meskipun demikian, kinerja keuangan bank syariah tetap tidak terpengaruh oleh adanya keberagaman gender di dewan komisaris. Terakhir, kinerja keuangan bank syariah tetap tidak dapat dimoderasi oleh dewan pengawas syariah karena beberapa faktor termasuk ukuran dewan, independensi, frekuensi pertemuan, kompetensi, dan keragaman gender. Saran untuk penelitian ke depannya adalah memperluas cakupan sampel ke berbagai jenis lembaga keuangan syariah di berbagai negara untuk memahami perbedaan kontekstual dan regulasi yang mempengaruhi hasil. Selain itu, perlu adanya eksplorasi lebih mendalam mengenai peran dewan pengawas syariah, misalnya dengan meneliti kualifikasi doktor dan keahlian keuangan dewan pengawas syariah. Disarankan juga untuk memperluas penelitian dengan memasukkan ukuran lainnya seperti ROA dan Tobin's Q.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.1108/jcms-12-2022-0045>
- Adam Medidjati, R., Heryana, T., Hartono, P., & Studi Doktor Ilmu Manajemen, P. (2023). *Keragaman Gender di Dewan Komisaris dan Risiko Perusahaan: Perspektif Teori Agensi Perilaku*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/image>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 3, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Assessing the moderating effect of Shariah Board on the relationship between financial performance and accounting disclosure. *Managerial Finance*, 44(5), 570–589. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2017-0192>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). Corporate governance: Evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 601–624. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061>
- Al-Nasser Mohammed, S. A. S., & Muhammed, J. (2017). The relationship between agency theory, stakeholder theory and Shariah supervisory board in Islamic banking: An attempt towards discussion. *Humanomics*, 33(1), 75–83. <https://doi.org/10.1108/H-08-2016-0062>
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Ananta, I. D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Chemical Information Dan Modeling*.
- Andarini, I. P., & Wahyuni, S. (2023). Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science The Influence of Board of Directors Personal Characteristics On the Work Performance of Sharia Bank: The Sharia Supervisory Board's Function as a Moderating Variable. In *AJMESC* (Vol. 03). <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017a). *PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 2(2).
- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017b). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. 2(2).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017c). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. 2(2).
- Annisa, R. D. N., & Wardhani, R. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate. *Finance and Banking Journal*, 16(No 1).
- Arosa, B., Iturralde, T., & Maseda, A. (2010). Ownership structure and firm performance in non-listed firms: Evidence from Spain. *Journal of Family Business Strategy*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2010.03.001>
- Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(6), 1073–1090. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350>
- Azizah, J., & & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(No 1, Seri E), 2554–2569.
- Baklouti, I. (2020). Is the Sharia supervisory board a friend or an enemy of Islamic banks? *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0118>
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). *Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Bronson, S. N., Carcello, J. V., Hollingsworth, C. W., & Neal, T. L. (2009). Are fully independent audit committees really necessary? *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 265–280. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.001>
- Choe, H., & Lee, B.-S. (2003). *Korean bank governance reform after the Asian financial crisis*.
- Darwanto, & Chariri, A. (2019). Corporate governance and financial performance in Islamic banks: The role of the sharia supervisory board in multiple-layer management. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 183–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17)
- Dedunu, H., & Anuradha, P. (2020). IMPACT OF BOARD DIVERSITY ON FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM SRI LANKA. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.614>
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(No 4).
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023b). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 2 No.4 Januari.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*.
- Dwiharyadi, A. (2017). PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 75–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.05>
- Eldaia, M., Hanefah, M., & Marzuki, A. (2023). Moderating role of Shariah committee quality on relationship between board of directors effectiveness and the performance of Malaysian Takaful. *Competitiveness Review*, 33(1), 62–84. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2021-0123>
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2045. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- Ettredge, M., Heintz, J., Li, C., & Scholz, S. (2010). *Auditor Realignment Accompanying Implementation of SOX 404 ICFR Reporting Requirements*.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Fama, E. F. (1980). Agency Problems and the Theory of the Firm. In *Source: The Journal of Political Economy* (Vol. 88, Issue 2). <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/1837292> Accessed:24/08/200812:58
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2012). Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 52(3), 333–347. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2012.04.007>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Grassa, R., & Chakroun, R. (2016). Ownership structure, board's characteristics and corporate governance disclosure in GCC banks: What about Islamic banks? *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 12(4), 360–395. <https://doi.org/10.1504/IJAPE.2016.079862>
- Grassa, R., & Matoussi, H. (2014). Is corporate governance different for Islamic banks A comparative analysis between the Gulf Cooperation Council and Southeast Asian countries. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 9(1), 27–51. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2014.062769>
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 226–237. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2013-0021>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1).
- Hsu, H. Y. S., & Mykytyn, P. P. (2010). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(1998), 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2018). Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051644>
- Jaggi, B., Leung, S., & Gul, F. (2009). Family control, board independence and earnings management: Evidence based on Hong Kong firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 281–300. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jouber, H. (2021). Is the effect of board diversity on CSR diverse? New insights from one-tier vs two-tier corporate board models. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 23–61. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0277>
- Jovanic, J. (2024). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-202120240502. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(No.1).
- Kahre, M. S., Babania, A., Tive, M., & Mirmehdi, S. M. (2014). An Examination to Effects of Gender Differences on the Corporate Social Responsibility (CSR). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 664–668. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.525>
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Krisnauli, P. B. H. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3.
- Liem, A. S. (2023). PENGARUH DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA. *Journal of Economics and Business UBS*, 12, 2023.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). Were these topics helpful? □ □ A Modest Proposal for Improved Corporate Governance. In *The Business Lawyer* (Vol. 48, Issue 1).
- Mahardikasari, M. (2019). Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.527>
- Makarios, Y. G., Paulus, S., & Hadiprajitno, B. (2019). PENGARUH KETERLIBATAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Masriani, I., Setiawan, R., & Wibowo, W. (2022). EFFECT OF THE NUMBER OF COMMISSIONERS AND PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS ON PUBLIC COMPANY PERFORMANCE. In *of 124 EKSIS* (Vol. 17). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/988>
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking and Finance*, 58, 418–435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>
- Muhammad, R., & Yuni Oktavianti, H. (2020). Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah. *Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2). <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2>
- Najib, H., & Rini, D. (2016). *SHARIA COMPLIANCE, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN FRAUD PADA BANK SYARIAH*.
- Nathania, S., & Nuryani, N. (2022). *Pengaruh Keberagaman Gender dalam Dewan Komisaris dan Direktur Keuangan Perusahaan Terhadap Kualitas Akrual Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Industri Perbankan*.
- Neifar, S., & Jarboui, A. (2018). Corporate governance and operational risk voluntary disclosure: Evidence from Islamic banks. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 46, pp. 43–54). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.09.006>
- Neifar, S., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). The moderating role of Shariah supervisory board on the relationship between board effectiveness, operational risk transparency and bank performance. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(3), 325–349. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2019-0155>
- Nomran, N., & Haron, R. (2020). A systematic literature review on Shari'ah governance mechanism and firm performance in Islamic banking. *Islamic Economic Studies*, 27–2(2), 91–123. <https://doi.org/10.1108/IES-06-2019-0013>
- Ntim, C. G., & Osei, K. A. (2011). The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa. In *African Review of Economics and Finance* (Vol. 2, Issue 2).
- Octosiva, F., Theresia, M., & Hidayat, A. A. (2018). Pengaruh Independen, Kompetensi, Dan Partisipasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Prasetya Mulya*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Statistik Perbankan Syariah (SPS). *Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan*.
[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018/SPS Desember 2018.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018/SPS%20Desember%202018.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan, 2023. (n.d.).
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Pathan, S., & Faff, R. (2013). Does board structure in banks really affect their performance? *Journal of Banking and Finance*, 37(5), 1573–1589.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.12.016>
- Pradana Sukandar, P., & Rahardja. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 3(3).
- Prastika, B., Putra, D., Manajemen, D., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2015). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. In *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun* (Vol. 8, Issue 2).
- Pratiwi, D., & Andriyani, L. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reportin (ISR). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*.
- Rafinda, A., Rafinda, A., Witiastuti, R. S., Suroso, A., & Trinugroho, I. (2018). Board diversity, risk and sustainability of Bank Performance: Evidence from India. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 7(4), 793–806.
[https://doi.org/10.9770/jssi.2018.7.4\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2018.7.4(15))
- Sindi Apriliana, E. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 108–120. www.idx.co.id.
- Suhardjanto, D. (2017). Ownership Structure and Financial Performance: An Empirical Study of Listed Airlines Industry in Asia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 121.
<http://buscompress.com/journal-home.html>
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap stuktur modal. *Jurnal Nominal*, VI(Nomor 2).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Tri Suryastuti, A. (2017). "PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGES 2012-2015.
- Tumangkeng, M. F. (2018). *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Wijaya, R. Z., & Al' Adawiyah. (2021). *Pengaruh Hubungan Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016a). *THE EFFECT OF INDEPEDENT DIRECTORS, BOARD SIZE, AND FREQUENCY OF BOARD MEETINGS TO PROFITABILITY*.
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016b). *THE EFFECT OF INDEPEDENT DIRECTORS, BOARD SIZE, AND FREQUENCY OF BOARD MEETINGS TO PROFITABILITY (Study on credit agencies other than bank Listed at BEI in the Period of 2012-2014)*.
- Zahra, S. A., & Pearce, J. A. (1989). Boards of Directors and Corporate Financial Performance: A Review and Integrative Model. *Journal of Management*, 15(2), 291–334. <https://doi.org/10.1177/014920638901500208>